

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP AUDIT DELAY

Fairuzzaman^{1*}, Dwina Meila Azizah², Yuni Anggraeni³

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 195, Jakarta, Indonesia

*fairuzzmn65@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study was to determine the effect of firm size, solvency, and financial distress on audit delay. This research includes quantitative research using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange with the qualifications of the property and real estate sector companies for the 2017-2020 period. The sampling technique in this study used a purposive sampling method with a sample of 15 companies, with a total of 15 companies processed for 4 years, namely 60 data. Data analysis used multiple linear regression which was processed through SPSS. From the results of the analysis, it shows that firm size has a significant negative effect on audit delay, while solvency and financial distress have no significant positive effect on audit delay.

Keywords: Firm Size, Solvability, Financial Distress, Audit Delay

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui pengaruh firm size, solvabilitas, dan financial distress terhadap audit delay. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan kualifikasi perusahaan sektor properties dan real estate periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 15 perusahaan, dengan total keseluruhan data yang diolah ialah 15 perusahaan selama 4 tahun yaitu 60 data.. Analisis data menggunakan regresi linear berganda yang mana diolah melalui SPSS. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas dan finansial distress berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci : Firm Size, Solvability, Finansial Distress, Audit Delay

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta informasi perkiraan masa depan perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi syarat. Laporan keuangan tersebut harus berdasarkan data dan fakta yang ada, sehingga dapat dilihat oleh publik secara transparansi. Laporan keuangan dibuat dengan penuh tanggung jawab tanpa unsur rekayasa ataupun kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Dimana laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan sejumlah informasi (Widjanarko et al., 2021) Laporan keuangan dibuat berdasarkan kebutuhan para pencari informasi, biasanya untuk eksternal informasi mengenai keuangan sangat penting bagi para investor untuk menilai seberapa jauh kelayakan dan nilaiaset atau laba. Maka investor harus memiliki informasi yang cukup dan layak atas semua aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan(Widjanarko et al., 2021). Laporan keuangan suatu perusahaan harus mengalami proses pengauditan, karena audit bertujuan

untuk menganalisis dengan menilai apakah penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan memiliki kelayakan atau kewajaran. Sehingga hal ini meyakinkan para pemegang saham bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat keyakinan dan reabilitas yang tinggi.

Dengan adanya adanya keyakinan menjadi faktor yang memperkuat persepsi publik terhadap keberhasilan dalam kelangsungan bisnis (Prihanto & Damayanti, 2022). Suatu perusahaan harus menjaga kepentingan pemegang saham guna menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Damayanty et al., 2021). Semakin baik keberlangsungan perusahaan, semakin positif dalam meningkatkan arus transaksi dan nilai dalam bisnis, sehingga menghasilkan perputaran keuangan yang tinggi, seperti: pinjaman dan pendanaan (Damayanty et al., 2022). Setiap mendirikan perusahaan pasti mengharapkan agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan usahanya, serta berkembang pesat dan eksis untuk waktu yang lama (Yulianto et al., 2022).

Dalam proses audit harus memenuhi standar kualitas audit yang harus dipenuhi oleh auditor dan menjadi salah satu permasalahan dalam penyelesaian laporan audit. Adanya hambatan pada perusahaan dalam pemberian informasi, seperti ketepatan waktu dalam melaporkan suatu laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan hilangnya kemampuan dalam mengambil keputusan. Selain itu ada juga hambatan yang berkaitan dengan lamanya waktu dalam penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan semakin lama penyelesaian laporan audit oleh auditor maka akan semakin lama audit delaynya.

Audit delay dapat diartikan dengan lamanya periode penyelesaian audit oleh auditor yang terdapat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan media pertemuan kepentingan antara investor dan dunia industri (Sandopart, 2021) . Salah satu kasus yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 terdapat 55 emiten termasuk emiten yang didirikan oleh Menteri BUMN yaitu PT Mahaka Media Tbk (ABBA) serta emiten maskapai penerbangan nasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), belum menyampaikan laporan keuangan kuartal pertama tahun 2021. Berkaitan dengan waktu menyampaikan laporan keuangan sementara berakhir pada 31 Maret 2021. Sedangkan pada 30 Juli 2021 seharusnya menyampaikan laporan keuangan yang tidak diaudit atau tidak ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik. Selain itu tanggal 2 Agustus 2021 menyampaikan laporan keuangan yang ditelaah secara terbatas.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pasti terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan nya dengan terlambat. Efektivitas berkaitan dengan implementasi untuk mengukur suatu keberhasilan (Prihanto & Damayanti, 2020), dimana efektivitas laporan keuangan sangat menentukan keberhasilan penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit delay mengidentifikasi adanya masalah dalam mengaudit laporan keuangan. Tentu hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, serta *financial distress*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan dimana besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai total aset, total penjualan dan lain-lain. Yang dapat memberikan gambaran kekayaan yang dimiliki perusahaan. Biasanya perusahaan berskala besar melakukan penerbitan laporan keuangannya lebih cepat dikarenakan memiliki pengendalian internal yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan berskala kecil. Faktor yang mempengaruhi audit delay selanjutnya ialah solvabilitas, rasio ini juga disebut dengan *levarege ratio*. Rasio solvabilitas ialah rasio yang biasanya

digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Total utang yang semakin besar terhadap total aset maka resiko yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utangnya akan semakin besar. Hal ini berarti perusahaan dapat dianggap tidak bisa membayar atau membiayai utang-utangnya. Pada saat solvabilitas perusahaan tinggi, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan. Semakin rendah solvabilitas perusahaan, semakin rendah akan semakin cepat manajemen dalam menerbitkan laporan keuangannya. Sedangkan semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin tinggi pula kecenderungan lebih lama menerbitkan laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi audit delay ialah *financial distress*, yaitu keadaan keuangan perusahaan yang sedang mengalami krisis atau tidak sehat. Sehingga perusahaan harus menghadapi keadaan tersebut dengan memperbaiki laporan keuangannya. Hal ini tentu akan mengakibatkan adanya audit delay, dikarenakan perusahaan memiliki kemungkinan penipuan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga auditor harus memeriksa laporan keuangan tersebut dengan lebih teliti dan rinci.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Masyta et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Serta menurut penelitian (Cusyana & Apriliani, 2021) firm size dan financial distress secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Menurut penelitian (Stiawan & Ningsih, 2020) financial distress dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap delay. Menurut (Tantama & Yanti, 2018) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh firm size, solvabilitas, dan financial distress terhadap audit delay. Data diperoleh dari perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Agensi ini berisi tentang hubungan antara manajer dan pemilik dimana pihak principal merupakan pemilik yang memberikan atau menyalurkan informasi terhadap pihak agen sebagai manajer, hal ini dilakukan untuk pengolahan informasi. Hasilnya akan digunakan pada saat pengambilan keputusan oleh pihak principal. Namun, menurut (Damayanty & Murwaningsari, 2020) apabila manajer tidak membuat keputusan yang tepat guna memenuhi kehendak prinsipal, maka sebagai konsekuensinya akan muncul masalah. Audit delay merupakan salah satu faktor penting dalam mengimplementasikan teori agensi. Dalam penelitian ini audit delay merupakan variabel dipendek memiliki jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Adanya hubungan erat antara audit delay dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Diketahui apabila jika tidak disampaikan secara tepat waktu, maka kurangnya manfaat atau nilai dari informasi laporan keuangan. Hal ini menimbulkan terjadinya asimetris informasi yakni salah satu elemen teori keagenan dimana pihak agen lebih dominan mengetahui informasi internal perusahaan secara detail.

Audit Delay

Audit delay ialah jangka waktu dalam melakukan penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit telah diterbitkan. Pengukuran audit delay dengan lamanya hari yang diperlukan dalam memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tertulis di laporan auditor independen. Waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan pada waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (audit delay). Informasi dapat menjadi tidak relevan jika tidak tersedia saat dibutuhkan (Yulianto, Kampono Imam 2021).

Ketepatan waktu dalam proses penerbitan merupakan hal penting bagi perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang memakai pasar modal sebagai aktivitas pendanaan. Dapat didefinisikan, tepat waktu berarti informasi harus diterbitkan secepat mungkin sehingga laporan keuangan dapat dijadikan informasi bagi pihak kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi. Pelaku modal akan memiliki pemikiran negatif apabila adanya keterlambatan laporan keuangan dikarenakan informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham yang sudah dimiliki oleh investor (Widjanarko et al., 2022).

Pengukuran audit delay pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari besar aset yang dimiliki, jumlah tingkat penjualan. Jika semakin semakin besar perusahaan semakin naik kinerja manajemen. Tingginya aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, dan sebaliknya jika total aset suatu perusahaan sedikit atau rendah maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut tergolong kecil (Nurdiana, 2018).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin kecil pula kemungkinan terjadi audit delay. Disebabkan oleh pengguna informasi perusahaan yang memberi banyak tekanan mengakibatkan perusahaan membutuhkan waktu yang cukup sedikit untuk melakukan penyelesaian audit. Tentunya perusahaan lebih sedikit memiliki resiko dalam hal keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Pengukuran ukuran perusahaan pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\ln (\text{Total Aset})$$

Solvabilitas

Solvabilitas ialah rasio keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya secara finansial, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek didasarkan pada total aset dengan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Solvabilitas secara garis besar mengukur sejauh mana utang dapat membayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang tingkat solvabilitasnya kecil maka akan semakin cepat waktu pengerjaan audit disebabkan tidak terdapat pengujian yang terlalu banyak, sedangkan perusahaan yang tingkat solvabilitasnya tinggi maka waktu penyelesaian audit akan semakin lama (Stiawan & Ningsih, 2020).

Perusahaan biasanya tidak sanggup melunasi utangnya apabila tingkat solvabilitas perusahaan tinggi, sehingga auditor dalam melakukan audit laporan keuangan harus lebih teliti

dan berhati-hati disebabkan oleh kecenderungan berakibat pada kerugian. Hal ini yang akan menyebabkan perusahaan mengalami audit delay. Dalam mengukur solvabilitas, perusahaan akan menggunakan debt to equity ratio. Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total modal. Semakin tinggi DER menggambarkan bahwa struktur modal usaha menggunakan hutang atas modalnya (Damayanty et al., 2020).

Pengukuran solvabilitas pada penilitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus DER, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Financial Distress

Menurut Bringham dan Daves (2002), perusahaan terindikasi adanya finansial distress pada saat perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau adanya indikasi bahwa perusahaan belum bisa melunasi kewajiban. Finansial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan atau tidak sehat yang akan terus berkembang menjadi lebih buruk apabila tidak segera diatasi sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami finansial distress biasanya komposisi aset secara signifikan mengalami perubahan yang ditandai oleh tingginya perbandingan nilai diantara aset dan hutang. Pengukuran finansial distress pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

TOTAL ASET

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan merupakan perusahaan yang diklasifikasikan besar atau kecil, berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Dimana perusahaan besar biasanya memiliki total aset jauh lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Damayanty & Putri, 2021), yang datanya tertulis di laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah mengalami proses audit. (Masyta et al., 2021) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, dimana perusahaan besar akan lebih kecil kemungkinan terjadinya audit delay. Dapat disebabkan oleh faktor pengendalian dan tekanan eksternal, perusahaan besar akan cenderung lebih baik dalam hal pengendalian dan lebih besar pula tekanan oleh para pengguna informasi laporan keuangan yang telah diaudit tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini ialah:

H₁ : Firm size berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas ialah rasio keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya secara finansial. Total utang yang semakin besar terhadap total aset maka resiko yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utangnya akan semakin besar. Hal ini berarti perusahaan dapat dianggap tidak bisa membayar atau membiayai utang-utangnya. Pada saat solvabilitas perusahaan tinggi, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan. Semakin rendah solvabilitas perusahaan, semakin rendah akan semakin cepat manajemen dalam menerbitkan laporan keuangannya. Sedangkan semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin tinggi pula kecenderungan lebih lama menerbitkan laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tantama &

Yanti, 2018) dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini ialah:

H₁ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Finansial Distress Terhadap Audit Delay

Finansial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan atau tidak sehat yang akan terus berkembang menjadi lebih buruk apabila tidak segera diatasi sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan harus menghadapi keadaan tersebut dengan memperbaiki laporan keuangannya, hal ini tentu akan mengakibatkan adanya audit delay, dikarenakan perusahaan memiliki kemungkinan penipuan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga auditor harus memeriksa laporan keuangan tersebut dengan lebih teliti serta berhati-hati. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cusyana & Apriliani, 2021) dapat disimpulkan bahwa finansial distress secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini ialah:

H₂ : Finansial Distress berpengaruh positif terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Pengukuran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana menggunakan populasi atau sampel serta data menggunakan alat ukur, untuk kemudian dianalisis adakah pengaruh antara ukuran perusahaan, solvabilitas, dan finansial distress terhadap audit delay. Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah diolah dan didapatkan tidak secara langsung tetapi didapatkan melalui sumber lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta website resmi setiap perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 sebanyak 81 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria pengambilan sampel ialah: (1) perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; (2) perusahaan *properties* dan *real estate* yang tidak delisting pada periode pengamatan 2017-2020; (3) perusahaan *properties* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2017-2020; (4) perusahaan *properties* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah; dan

(5) perusahaan *properties* dan *real estate* yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan terkait dengan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, keseluruhan sampel diperoleh sebanyak 15 perusahaan, dengan total keseluruhan data yang diolah ialah 15 perusahaan selama 4 tahun yaitu 60 data.

Pengukuran

Pengukuran variabel independen dan dependen dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
 AUDIT DELAY

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur		Satuan Ukur
Audit Delay	Audit delay diukur dengan tanggal laporan audit telah diterbitkan dikurangi dengan tanggal penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan.	Audit Delay = Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan		Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan diukur pada logaritma natural dari total asset pada laporan keuangan.	Ln (Total Aset)		Rasio
Solvabilitas	Solvabilitas diukur dengan membagi total			Rasio
		utang dengan total ekuitas.	Total Utang DER = Total Ekuitas	
	Finansial Distress	Finansial distress diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk menunjukkan seberapa besar keseluruhan hutang dapat dijamin oleh keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan.	Total Utang DAR = Total Aset To	Rasio

Hasil analisis regresi berupa koefisien atas hasil-hasil persamaan independen sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 DER + \beta_3 DAR + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

AD = Audit Delay

UP = Ukuran Perusahaan

DER = Debt to Equity Ratio

DAR = Debt to Asset Ratio

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY

β = Koefisien Regresi Berganda
 ε = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	16,29	31,74	26,8457	3,79681
Solvabilitas	60	,06	2,52	,6262	,47361
Financial Distress	60	,05	,87	,3687	,18138
Audit Delay	60	45	398	124,03	69,827
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

- a. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 60 data yang diperoleh selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Variabel dependen audit delay memiliki mean sejumlah 124,03 dengan nilai maksimum sejumlah 398. Dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai Std. Deviation berjumlah lebih kecil dibandingkan nilai mean yang mana memiliki arti bahwa data tersebar secara rata.
- b. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sejumlah 16,29 dengan kode perusahaan ELTY, nilai maksimum sejumlah 31,74 dengan kode perusahaan BSDE dan nilai rata-rata sejumlah 26,8457.
- c. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum 0,06 dengan kode perusahaan BAPA, nilai maksimum sejumlah 2,52 dengan kode perusahaan MDLN dan nilai rata-rata sejumlah 0,6262.
- d. Variabel financial distress memiliki nilai minimum 0,05 dengan kode perusahaan BAPA, nilai maksimum sejumlah 0,87 dengan kode perusahaan MTSM dan nilai rata-rata sejumlah 0,368.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	214,089	47,284		4,528	,000
	Firm Size	-3,550	1,663	-,244	-2,135	,036
	Solvabilitas	-2,228	22,854	-,016	-,097	,923
	Financial Distress	-14,446	59,171	-,040	-,244	,808

Hasil Uji Hipotesis

- a. Dependent Variable: Audit Delay Sumber: Data diolah di SPSS V.26

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan seperti berikut:

$$\text{AD} = 214,089 - 3,550FS - 2,228\text{DER} - 14,446\text{DAR} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

AD = Audit Delay

FS = Firm Size

DER = Debt to Equity Ratio

DAR = Debt to Asset Ratio

β = Koefisien Regresi Berganda

ε = Error term

- Nilai konstanta bernilai positif sejumlah 214,089, hal ini berarti menunjukkan pengaruh searah variabel independen dengan variabel dependen. Bila semua variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Finansial Distress (X_3) tidak berubah atau 0%, maka audit delay sebesar 214,089.
- Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sejumlah -3,550, berarti bila Ukuran Perusahaan naik 1% akan mengakibatkan turunnya audit delay sebesar 3,550.
- Nilai koefisien regresi Solvabilitas sejumlah -2,228, berarti bila Solvabilitas naik 1% akan mengakibatkan turunnya audit delay sebesar 2,228.
- Nilai koefisien regresi Finansial Distress sejumlah -14,446, berarti bila Finansial Distress naik 1% akan mengakibatkan turunnya audit delay sebesar 14,446.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	0,156	0,110	65,861

- a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Firm Size, Solvabilitas
 Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi terlihat dari nilai Adj R2 ialah 0,156. Artinya 15,6% variabel dependen audit delay dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan, solvabilitas, dan finansial distress. Sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan, kemungkinan dikarenakan sampel yang diambil hanya 60 data sehingga tidak dapat menguji model dengan baik ataupun ada faktor lain yang lebih mempengaruhi audit delay diluar penelitian.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44767,163	3	14922,388	3,440	,023 ^b
	Residual	242906,771	56	4337,621		
	Total	28763,933	59			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Firm Size, Solvabilitas

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai F_{hitung} 2,986 < F_{tabel} 3,16 dan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,050$ maka ukuran perusahaan, solvabilitas, dan finansial distress berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan *properties* dan *real estate* tahun 2017-2020

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	214,089	47,284		4,528	,000
	Ukuran Perusahaan	-3,550	1,663	-,244	-2,135	,036
	Solvabilitas	-2,228	22,854	-,016	-,097	,923
	Finansial Distress	-14,446	59,171	-,040	-,244	,808

a. Dependent Variable: Audit Delay Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Uji Hipotesis Pertama

Hasil uji t variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa t hitung sejumlah -2,135 lebih besar dari t tabel sejumlah -2,00575. Dengan nilai signifikansi sejumlah 0,036 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, artinya H0 dan H1 diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji t variabel solvabilitas menunjukkan bahwa t hitung sejumlah -0,016 lebih kecil dari t tabel sejumlah -2,00575. Dengan nilai signifikansi sejumlah 0,923 yang berarti lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay, artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji t variabel financial distress menunjukkan bahwa t hitung sejumlah -0,040 lebih kecil dari t tabel sejumlah -2,00575. dengan nilai signifikansi sejumlah 0,808 yang berarti lebih

besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa finansial distress berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan audit delay, artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil uji, variabel ukuran perusahaan menunjukkan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, artinya hipotesis pertama (H1) diterima, hal ini didukung dengan penelitian (Masyta et al., 2021), (Christine et al., 2019),(Bahri et al., 2018)

audit delay. Dalam penelitian tersebut tersebut menunjukkan semakin besar atau kecil ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi audit delay. Dengan adanya adanya pengawasan oleh pihak eksternal termasuk para pemegang kepentingan perusahaan seperti pengawasan oleh investor, pengawasan permodalan, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan yang besar maupun yang kecil memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan serta professionalitas auditor independen yang bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan.

Sedangkan variabel solvabilitas menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay, artinya hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lukito, 2021), (Adiraya & Sayidah, 2018), dan (Cahyati & Anita, 2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dikarenakan tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas ternyata tidak mempengaruhi perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangannya karena kewajiban dalam ketepatwaktuan harus dipenuhi. Jika perusahaan tidak mengelola utangnya dengan baik, tepat sasaran dan efisien, maka keuntungan perusahaan akan mengalami kenaikan dan tidak akan terjadi masalah terhadap keuangan perusahaan, sehingga tidak akan ada negosiasi dari pihak auditor untuk meminimalisir audit delay. Selain itu, agar auditor tidak terhambat dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya, pihak manajemen perusahaan harus bekerja sama dengan auditor dengan cara memberikan pengungkapan yang memadai atas tinggi rendahnya tingkat solvabilitas pada perusahaan.

Terakhir variabel finansial distress yang dihitung dengan proksi DAR menunjukkan negatif tidak signifikan terhadap audit delay, artinya hipotesis pertama (H3) ditolak, hal ini didukung dengan penelitian (Faradista & Stiawan, 2022) , (Syofiana et al., 2018), dan (Listyaningsih & Cahyono, 2018) yang menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay. Disebabkan oleh sebagian besar perusahaan sampel mendapatkan laba bersih atau memiliki kondisi keuangan yang baik. Atas dasar tersebut, perusahaan dengan aset besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara sesuai prosedur dalam standar professional akuntan publik.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bawa:

- Variabel ukuran perusahaan dengan alat ukur $\ln(\text{Total aset})$ berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sejumlah -2,135 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,036 yang berarti lebih kecil dari 0,050.
- Variabel solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay dibuktikan dalam t hitung sejumlah -0,097 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,923 yang berarti lebih besar dari 0,050.

- c. Variabel finansial distress berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay dapat diketahui dari nilai t hitung sejumlah -0,244 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,808 yang berarti lebih besar dari 0,050.
- d. Variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan finansial distress berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan properties dan real estate tahun 2017-2020, dengan nilai Fhitung $2,986 < F_{tabel} 3,16$ dan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,050$.

Keterbatasan

Penelitian hanya terbatas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 dengan kualifikasi perusahaan di sektor *properties* dan *real estate* periode. Menyebabkan hasil penelitian tidak dapat mencangkup industri lain yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu secara simultan variabel independen hanya berpengaruh 15,6% terhadap audit delay, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memodifikasi audit delay di suatu perusahaan.

Saran

Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya ialah peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap variabel audit delay seperti komite audit, konvergensi IFRS, umur perusahaan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan lebih komprehensif atau mendalam mengenai fenomena terkait hal yang mempengaruhi audit delay. Selain itu, agar hasil yang didapatkan lebih valid lagi sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan, agar benar-benar dapat menunjukkan pengaruh dari setiap variabel yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalo, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay| Bahri | Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). *Universitas Widyagama Malang, September*, 178–185. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/621/573>
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>

- Cusyana, S. R., & Apriliani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(1), 243– 251.
- Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 34–43.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022). Analysis of Financial Technology Regulation, Information Technology Governance and Partnerships in Influencing Financial Inclusion. ... *Research and Critics* ..., 8513–8526. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4631>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://jiped.org/index.php/JSE/article/view/122>
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh karakteristik perusahaan dan financial distress terhadap audit delay (studi emipiris perusahaan manufaktur terdaftar di bei). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 69.
- Lukito, M. A. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERIODE SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI*. 6.
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. 14(2), 163–172.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Sandopart, D. P. Y. A. L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>

- Selfiani. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Pajak, Investment Opportunity Set (Ios), Profitability, Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Tingkat Utang Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tekun*, IV(September).
- Selfiani. (2021). the Effect of Green Accounting Disclosure, Company Size, on Stock Return With Gcg As a Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(5), 156–165.
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2020). Pengaruh Financial Distress , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan. I(2), 92–110.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, I(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *Akuntoteknologi*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Widjanarko, W., Putri, T. R., & Silvita, F. (2021). Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank & Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Erapandemi Covid 19. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOCKCHAIN)*, I(2), 110–118. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.328>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, I, 9–17.
- Yulianto, K. I., Mayasari, & Nur, S. D. (2022). ISSN: 2809-7491 *CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE ”*. 2, 17–24.